

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FE UNJ

Muhammad Iqbal Nurdwiratno¹, Henry Eryanto², Osly Usman³
Universitas Negeri Jakarta

Email: muhammadiqbal2907@gmail.com¹, henryeryanto@unj.ac.id², oslyusman@unj.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the effect of Locus of Control and Subjective Norms on Entrepreneurial Intentions Through Entrepreneurial Attitudes in FE UNJ Students. The data collection technique is a survey method by distributing questionnaires or questionnaires. The reachable population in this study were students of the Faculty of Economics, Jakarta State University, who had taken entrepreneurship courses totalling 1040 based on the data the researchers obtained from the administrative staff of the Faculty of Economics. The sample used was 281 students using a proportional random sampling technique. The results of this study indicate that Locus of Control has a positive and significant effect on student entrepreneurial intentions. Then, Subjective Norms have a positive and significant influence on entrepreneurial intentions. Locus of Control has a positive and significant influence on entrepreneurial attitudes. Subjective Norms have a positive and significant influence on entrepreneurial attitudes. There is an indirect effect between locus of control on entrepreneurial intentions through entrepreneurial attitudes. Entrepreneurial attitude has a positive and significant effect on student entrepreneurial intentions. There is an indirect effect between subjective norms on entrepreneurial intentions through student entrepreneurial attitudes.

Keywords: *Locus of Control, Subjective Norm, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 1040 berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari staf administrasi Fakultas Ekonomi. Sampel yang digunakan adalah 281 mahasiswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Lalu, Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. *Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha. Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha. Terdapat pengaruh tidak langsung antara *locus of control* terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. Sikap Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Terdapat pengaruh tidak langsung antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: *Locus of Control, Norma Subjektif, Intensi Berwirausaha, Sikap Berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dalam pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan teori Schumpeter yang merupakan ahli ekonomi mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah negara tidak terlepas dari peran wirausahawan (*entrepreneur*). Menurut ahli sosiolog Harvard bernama David

McClland juga mengatakan suatu negara dapat menjadi makmur jika sedikitnya memiliki 2% wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini juga dikatakan oleh seorang pengarang buku bernama David Osborne dalam bukunya yang berjudul “*Reiventing Government*” yaitu bahwa suatu negara menjadi makmur jika memiliki setidaknya 2% pengusaha.

Umumnya masalah ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia tidak lepas dari tingginya angka pengangguran. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi tersebut, maka akan mempengaruhi persaingan setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia di Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyaknya penduduk dengan usia produktif yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang memilih untuk tidak bekerja daripada membuka wirausaha. Padahal, salah satu cara yang dinilai cukup efektif dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan menambah jumlah wirausahawan (Isma et al., 2020).

Memulai wirausaha sejak dini merupakan langkah awal yang baik bagi seseorang. Dunia kampus menjadi salah satu tempat yang tepat dalam memulai sebuah wirausaha. Mahasiswa yang dapat memulai wirausaha sejak dini di kampus tentu akan memiliki keunggulan tersendiri seperti dapat memulai dengan risiko yang rendah, dapat menemukan kecocokan bisnis yang tepat untuk masing-masing individu, membentuk mental berwirausaha sejak dini, dan dapat memiliki akses untuk meminta saran, bimbingan, atau konsultasi terkait ide bisnis yang akan dijalankan dengan mudah. Maka dari itu, perlu adanya dukungan juga dari Perguruan Tinggi untuk bisa melahirkan lulusan mahasiswa yang kreatif, imajinatif, dan berani ambil risiko. Dengan adanya pengusaha atau wirausahawan baru, maka akan menambah lapangan kerja yang tersedia dan memberikan banyak kesempatan kerja bagi angkatan kerja, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, merupakan salah satu Fakultas di Universitas Negeri Jakarta yang berdiri di garda terdepan dalam menumbuhkan rasa minat berwirausaha bagi mahasiswanya. Salah satu caranya adalah memberikan pengetahuan seputar kewirausahaan dalam kuliah dengan harapan tumbuh rasa minat berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ dan dapat membuat produk usaha masing-masing individu atau kelompok Mahasiswa FE UNJ.

Setelah diolah pada diagram *Pie Chart*, dari 35 responden yang telah mengisi *form* penelitian awal yang dilakukan peneliti, terdapat 46 % Mahasiswa FE UNJ yang sudah memiliki produk usaha. Sedangkan 54% Mahasiswa FE UNJ belum memiliki produk usaha. Hal ini membuktikan bahwa tingkat intensi berwirausaha Mahasiswa FE UNJ masih tergolong cukup rendah.

Dalam menumbuhkan rasa intensi berwirausaha, tidak akan terlepas dari motivasi pribadi seseorang. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dalam hal ini yaitu berwirausaha. Motivasi berwirausaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu, dalam dunia kampus, pendidikan kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan minat wirausaha, universitas berperan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun seminar atau praktik (Farkhan, 2020). Kemudian, selain hal tersebut, ada salah satu faktor internal yang berperan dalam intensi berwirausaha, yaitu efikasi diri yang diyakini memiliki peran penting dalam mengembangkan minat berwirausaha (Kurnia, et al., 2018).

Dalam survei yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Pada hasil survei yang telah dilakukan,

peneliti dapat mengetahui bahwa *locus of control*, norma subjektif, dan sikap berwirausaha menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha.

Pra-riiset ini dilakukan kepada 35 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi. Gambar 1.2 menunjukkan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *locus of control* dengan persentase 85.7%, norma subjektif dengan persentase 82.9% dan sikap berwirausaha 80%. Sedangkan faktor yang dianggap kurang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah motivasi berwirausaha dengan persentase 51.4%.

Locus of control memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. *Locus of control* internal berkaitan dengan keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya karena faktor dari dalam diri, kemampuan, minat dan usaha dalam diri individu akan mempengaruhi keberhasilan individu tersebut (Solichah & Setiaji, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan seseorang akan segala peristiwa yang terjadi disebabkan karena faktor dari dalam dirinya, maka akan sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam hal ini adalah menjadi pengusaha.

Norma subjektif berkaitan dengan keyakinan individu untuk mematuhi aturan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha yang dapat diukur dengan skala subjektif (Bagas, Putra, & Melati, 2021). Tekanan dari orang sekitar khususnya keluarga, teman, dan masyarakat sangat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan menjadi pengusaha atau tidak.

Sikap berwirausaha berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko dan tantangan, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan (Dewi, 2016). Semakin siap seseorang dalam merespon hal tersebut, maka seseorang tidak akan ragu ketika dihadapkan pilihan untuk menjadi wirausaha atau tidak

Berdasarkan hasil pra-riiset variabel yang akan diteliti oleh Peneliti untuk melihat hubungannya dengan intensi berwirausaha adalah *locus of control*, norma subjektif, dan sikap berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana & Purnami (2016) bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap intensi berwirausaha, Puspitasari et al., (2021) dalam penelitiannya juga terdapat pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha, kemudian dalam penelitian Isma et al., (2020) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh secara langsung *locus of control* terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha, serta terdapat pengaruh secara langsung norma subjektif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Auna (2020) bahwa hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh variabel *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widjaya et.al., (2021) dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Maka dari itu, berdasarkan perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Locus of Control* dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Mediasi Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa FE UNJ”, dengan Mahasiswa UNJ digunakan sebagai interpretasi kebaruan pada penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Locus of Control

Menurut Herleni & Tasman (2019) *Locus of Control* memiliki keterkaitan dengan keyakinan seseorang tentang nasib, keberuntungan, dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau eksternal. Individu yang meyakini peristiwa, kejadian dan

takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut *Internal Locus of Control*. *Locus of control* menurut Nowicki (2016) adalah konsep yang mencerminkan dampak perilaku kita terhadap apa yang terjadi pada kita. Menurut Syah et al., (2021) *Locus of Control* adalah pemahaman pribadi mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam kehidupannya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan pribadi mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian pribadi dianggap keberhasilannya merupakan hasil usaha dan kemampuan sendiri ataupun hanya keberuntungan semata. Sedangkan Solichah & Setiaji (2019) mendefinisikan *internal locus of control* adalah keyakinan individu terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, karena faktor dalam diri, kemampuan, minat dan usaha dalam diri yang akan mempengaruhi keberhasilan individu tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Phares dalam Aminah (2020) mengatakan seseorang yang memiliki *internal locus of control* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya, yaitu kemampuan, minat, dan usaha. Alat ukur untuk mendapatkan data intensi berwirausaha adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Intensi berwirausaha diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan membuat perencanaan untuk memulai usaha

Norma Subjektif

Norma subjektif menurut Sufian et al. (2020) adalah persepsi perilaku individu, yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain yang signifikan seperti orang tua, pasangan, teman, guru. Menurut Bagas et al. (2021) norma subjektif merupakan keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang lain di sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Jogiyanto dalam Pratana & Margunani (2019) juga menjelaskan bahwa norma subjektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purbawijaya & Hidayah (2021) juga menjelaskan norma subjektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Sebagai wirausaha, harus memiliki norma subjektif agar yakin dan lebih percaya diri ketika memulai membuka usaha. Norma subjektif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha karena norma subjektif merupakan bentuk dukungan dari orang-orang yang mempengaruhi atau di sekitar seseorang seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, dalam hal ini adalah dukungan untuk berwirausaha. Alat ukur untuk mendapatkan data *locus of control* adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. *Locus of control* diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, kemampuan, minat, dan usaha.

Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha menurut Kobylíńska (2022) adalah keadaan pikiran yang mengarah ke pilihan wirausaha atau wiraswasta daripada bekerja untuk orang lain. Selain itu, Menurut Asfan (2020) intensi berwirausaha adalah keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko, kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Sedangkan menurut Syah et al., (2021), intensi berwirausaha merupakan pencarian informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis yang ditetapkan. Dibandingkan dengan tidak

berniat memulai bisnis, memiliki niat berbisnis akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, kemajuan yang lebih baik untuk memulainya. Menurut Ghozali & Sahrah (2017) intensi berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Alat ukur untuk mendapatkan data norma subjektif adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Norma subjektif diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan teman dalam usaha, dan keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting

Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha menurut Ma'rifah (2019) adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Reaksi terhadap kewirausahaan berupa perilaku yang ditunjukkan dalam penilaian positif atau negatif dalam berwirausaha. Sikap berwirausaha yang dimiliki seseorang, dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi pribadi yang mampu melihat peluang, bertanggung jawab, serta berani mengambil resiko atas segala keputusan yang diambil. Sikap berwirausaha menurut Zubair et al., (2021) terdiri dari hal-hal yang dapat meningkatkan minat seseorang dan langsung kepada motivasi wirausaha. Selain itu Dewi (2016) berpendapat bahwa sikap berwirausaha adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani menghadapi risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Pranata et al., (2021) mengatakan terkait sikap berwirausaha merupakan hal yang harus dibentuk dalam proses pendidikan agar dapat menentukan arah di masa depan. Alat ukur untuk mendapatkan data sikap berwirausaha adalah dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala Likert. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Sikap berwirausaha diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, berani menghadapi risiko, kepemimpinan, dan berorientasi masa depan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data, metode yang dilakukan adalah survei, yakni untuk mendapatkan data dari suatu tempat secara alamiah, namun peneliti perlu mengedarkan kuesioner, test, atau wawancara terstruktur.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 1040 berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari staf administrasi Fakultas Ekonomi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *probability sampling*, teknik ini memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang peneliti gunakan adalah *proportional random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel, merujuk pada tabel Isac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 1040 Mahasiswa, maka sampel yang didapat adalah 281

mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu bentuk pernyataannya responden hanya memilih jawaban yang peneliti sediakan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang *Locus of Control*, Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah skala likert yang memungkinkan responden untuk menjawab pernyataan dengan lima pilihan yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Aplikasi pengolah data yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*) dengan teknis analisis data yaitu analisis deskriptif, *Outer Model* (Model Pengukuran), dan *Inner Model* (Model Struktural). Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan pengaruh langsung dan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Struktural (*Outer Model*)

Convergent Validity

Tingkat validitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan *outer loading* pada setiap indikator konstruk. Konstruk dapat dinyatakan valid dan memenuhi syarat penelitian apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut hasil perhitungan *outer loading*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SmartPLS 3 dapat diketahui bahwa kontrak indikator dari variabel *locus of control*, norma subjektif, intensi berwirausaha, dan sikap berwirausaha memiliki nilai > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrak yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan valid.

Discriminant Validity

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, nilai *cross loading* pada *locus of control*, norma subjektif, intensi berwirausaha, sikap berwirausaha, memiliki nilai kontrak yang lebih besar dibandingkan dengan nilai kontrak lainnya. Hal tersebut juga diperkuat oleh nilai AVE yang merupakan syarat pengujian, nilai AVE > 0,5. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4.1 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Locus Of Control	0.580
X2 Norma Subjektif	0.584
Y Intensi Berwirausaha	0.585
Z Sikap Berwirausaha	0.607

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa AVE pada variabel *locus of control* sebesar 0,580, pada variabel norma subjektif sebesar 0,584, pada variabel intensi berwirausaha sebesar 0,585, dan pada variabel sikap berwirausaha sebesar 0,607. Artinya masing-masing variabel telah memenuhi syarat untuk mencapai nilai AVE > 0,5.

Composite Reliability

Tabel 4.2 Composite Reliability

	Composite Reliability
X1 Locus Of Control	0.892
X2 Norma Subjektif	0.927
Y Intensi Berwirausaha	0.927
Z Sikap Berwirausaha	0.902

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui nilai *composite reliability* pada variabel *locus of control* sebesar 0,892, pada variabel norma subjektif sebesar 0,927, variabel intensi berwirausaha sebesar 0,927, dan variabel sikap berwirausaha sebesar 0,902. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memenuhi syarat dan reliabilitas.

Cronbach's Alpha

Tabel 4.3 Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
X1 Locus Of Control	0.855
X2 Norma Subjektif	0.911
Y Intensi Berwirausaha	0.911
Z Sikap Berwirausaha	0.869

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan pengolahan data di atas, dapat diketahui *cronbach's alpha* variabel *locus of control* sebesar 0,855, variabel norma subjektif sebesar 0,911, variabel intensi berwirausaha sebesar 0,911, dan sikap berwirausaha 0,869. Artinya keempat variabel tersebut memenuhi syarat $> 0,7$ maka dapat dinyatakan reliabilitas

Analisis Model Struktural (*Outer Model*)

R-Square (R^2)

Hasil pengujian *R-Square* pada tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai *R-Square* pada variabel Intensi Berwirausaha adalah $0,581 < 0,67$ maka dapat diartikan variabel intensi berwirausaha memiliki pengaruh yang sedang atau moderat. Sedangkan pada variabel sikap berwirausaha sebesar $0,338 < 0,67$ artinya variabel sikap berwirausaha memiliki pengaruh yang sedang atau moderat.

F-Square (F^2)

Berdasarkan hasil uji *F-Square*, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel *locus of control* dengan intensi berwirausaha sebesar 0,022 artinya pengaruh antar kedua variabel tersebut sedang, kemudian pengaruh *locus of control* dengan sikap berwirausaha sebesar 0,049 artinya pengaruh antar kedua variabel tersebut sedang. Selanjutnya pengaruh norma subjektif dengan intensi berwirausaha sebesar 0,088 artinya pengaruh antar kedua variabel tersebut sedang, kemudian pengaruh norma subjektif dengan sikap berwirausaha sebesar 0,152 artinya pengaruh antar kedua variabel tersebut sedang. Pengaruh variabel sikap berwirausaha dengan intensi berwirausaha sebesar 0,388, artinya pengaruh kedua variabel tersebut kuat.

Variance Inflation Factor (VIF)

Hasil uji VIF pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil masing-masing pada indikator *locus of control*, norma subjektif, intensi berwirausaha, dan sikap berwirausaha $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Path Analysis

H₁ : Terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,128, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 2,188 $> 1,96$ dan pada hasil *P Values* sebesar 0,015 $< 0,05$. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma et al., (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada penelitian tersebut sebesar 3,155 dan signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh langsung dan signifikan *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Selain itu dalam penelitian Ermawati et al., (2017) juga mengatakan bahwa seseorang yang mampu mengontrol *locus of control* mereka dapat mempengaruhi keyakinan mereka yaitu keyakinan terkait intensi berwirausaha.

H₂ : Terdapat pengaruh Norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,265, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 3,815 $> 1,96$ dan hasil *P Values* sebesar 0,000 $< 0,05$. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagas et al., (2021) yang mengatakan bahwa norma subjektif ialah persepsi individu tentang apakah orang lain mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Semakin seseorang yakin bahwa orang lain akan mendukung tindakannya, maka akan semakin tinggi tingkat intensi berwirausaha seseorang.

Sejalan dengan penelitian Ma'sumah & Pujiati (2018) hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior*. Salah satu yang mempengaruhi intensi berwirausaha dalam teori tersebut adalah norma subjektif yang merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Hal ini juga dikatakan oleh Aras et al., (2020) dalam penelitiannya, bahwa norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepadanya untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginan untuk memenuhi harapan tersebut. Konsep ini merupakan representasi dari tuntutan atau tekanan lingkungan yang dihayati individu dan menunjukkan keyakinan individu atas adanya persetujuan atau tidak dari orang-orang yang dianggap penting jika ia melakukan suatu perbuatan. Semakin seseorang meyakini bahwa orang sekitarnya menyetujui suatu perilaku atau tindakan serta berusaha mewujudkan hal tersebut, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha seseorang.

H₃ : Terdapat pengaruh *Locus of control* terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,231, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 3,431 $> 1,96$ dan hasil *P Values* sebesar 0,000 $> 0,05$. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa *locus of control* berpengaruh

terhadap sikap berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma et al., (2020) yang mengatakan bahwa ketika seorang individu merasa menguasai atau mengontrol setiap peristiwa hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya, memiliki sikap yang baik dalam bisnis artinya ada pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dengan sikap berwirausaha. Secara tidak langsung, kepribadian memiliki dampak terhadap kesiapan dalam berwirausaha.

Sejalan dengan hal tersebut, Ma'rifah (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan *locus of control* mengacu pada kondisi dimana seseorang mengartikan kesuksesan dan kegagalan mereka. Apakah individu tersebut akan menghasilkan penghargaan atau pencapaian yang lebih besar dari hidup mereka dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk lebih bermanfaat di masa mendatang. Ketika seseorang memiliki *locus of control* yang rendah, mereka akan mudah pesimis terhadap ekspektasi kesuksesannya di masa mendatang, sehingga ia tidak yakin dengan potensi dirinya. Sebaliknya, ketika seseorang yakin dengan potensinya, memanfaatkannya dengan sebaik mungkin, seseorang tersebut akan lebih tertarik pada peluang-peluang menuju kesuksesannya, dalam hal ini adalah berwirausaha.

H₄ : Terdapat pengaruh Norma subjektif terhadap sikap berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,408, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 5,892 > 1,96 dan hasil *P Values* sebesar 0,000 > 0,05. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2015), dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma et al., (2020) mengatakan bahwa norma subjektif yang tinggi akan membentuk sikap wirausaha yang maksimal. Dalam penelitiannya butir tentang keluarga terdekat anggota mendukung untuk memulai usaha sehingga diantara berbagai pilihan yang ada, mereka lebih memilih untuk menjadi seorang wirausaha sehingga kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan.

H₆ : Terdapat pengaruh Sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,496, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 7,527 > 1,96 dan hasil *P Values* sebesar 0,000 > 0,05. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumadi & Sulistyawati, 2017) mengatakan bahwa sikap berwirausaha yaitu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan lain sebagainya). Ketika seseorang sudah senang dan setuju dengan stimulus atau objek tertentu dalam hal ini intensi berwirausaha maka hal tersebut akan meningkat. Maka dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., (2015) yang mengatakan bahwa sikap berwirausaha menyumbang peningkatan intensi berwirausaha sebagai dampak dari partisipasi dalam mengikuti program kewirausahaan. Maka dari itu ia menyatakan sikap berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Analisis Pengaruh Tidak Langsung

H₅ : Terdapat pengaruh *Locus of control* melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil spesifik pengaruh tidak langsung didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,114, *T statistic* sebesar 3,065 dan *P values* sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung *locus of control* terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Isma et al., (2020) dengan hasil signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya semakin besar *locus of control* mahasiswa, maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa melalui sikap berwirausaha sebagai variabel intervening. Variabel *locus of control* secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putra et al., (2015) dalam penelitiannya didapatkan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya juga jika *locus of control* tinggi, akan mendorong sikap berwirausaha yang tinggi sehingga meningkatkan intensi berwirausaha.

H₇ : Terdapat pengaruh Norma subjektif melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil spesifik pengaruh tidak langsung didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,202, *T statistic* sebesar 4,524, dan *P values* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma et al., (2020) dengan hasil uji signifikansi sebesar $0,015 > 0,05$. Artinya semakin besar norma subjektif, maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebagai variabel intervening. Variabel norma subjektif secara parsial memberikan pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui sikap berwirausaha terhadap intensi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Putra et al., (2015) yang mendapatkan hasil uji signifikansi $0,007 < 0,05$ dan thitung lebih besar daripada ttabel ($2,762 > 1,982$). Artinya semakin tinggi norma subjektif akan mendorong sikap berwirausaha sehingga meningkatkan intensi berwirausaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil dari uji hipotesis pertama *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,128, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar $2,188 > 1,96$ dan pada hasil *P Values* sebesar $0,015 < 0,05$. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi *locus of control* maka mempengaruhi intensi berwirausaha.
2. Hasil dari uji hipotesis kedua Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,265, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar $3,815 > 1,96$ dan hasil *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa norma subjektif

- berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin tinggi norma subjektif, akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.
3. *Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,231, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 3,431 > 1,96 dan hasil *P Values* sebesar 0,000 > 0,05. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. Artinya semakin tinggi *locus of control* akan mendorong sikap berwirausaha mahasiswa.
 4. Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,408, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 5,892 > 1,96 dan hasil *P Values* sebesar 0,000 > 0,05. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap sikap berwirausaha. Artinya semakin tinggi norma subjektif, akan mendorong sikap berwirausaha mahasiswa.
 5. Terdapat pengaruh tidak langsung antara *locus of control* terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil spesifik pengaruh tidak langsung didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,114, *T statistic* sebesar 3,065 dan *P values* sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung *locus of control* terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. Variabel sikap berwirausaha (*Z*) memiliki pengaruh yang besar dalam memediasi pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi *locus of control* akan mendorong sikap berwirausaha sehingga meningkatkan intensi berwirausaha.
 6. Sikap Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,496, kemudian pada hasil *T statistic* sebesar 7,527 > 1,96 dan hasil *P Values* sebesar 0,000 > 0,05. Maka secara keseluruhan dapat diartikan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi sikap berwirausaha seseorang, akan meningkatkan intensi berwirausaha.
 7. Terdapat pengaruh tidak langsung antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berdasarkan hasil spesifik pengaruh tidak langsung didapatkan hasil *original sample* sebesar 0,202, *T statistic* sebesar 4,524, dan *P values* sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung norma subjektif terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. Variabel sikap berwirausaha mempunyai pengaruh yang besar dalam memediasi norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Artinya semakin besar norma subjektif akan mendorong sikap berwirausaha sehingga intensi berwirausaha akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa, diharapkan lebih memperhatikan variabel bebas dan variabel intervening yang akan dipilih. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti pendidikan

kewirausahaan, motivasi berwirausaha agar permasalahan mengenai intensi berwirausaha dapat dipecahkan dengan lebih baik.

2. Harapannya untuk lebih memastikan setiap responden yang mengisi berada dalam kondisi yang sebenarnya sehingga data yang diperoleh menunjukkan kondisi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL PADA NIAT BERWIRAUSAHA*. 5(2), 1160–1188.
- Aminah, P. Z. (2020). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Locus of Control Internal Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Tulungagung. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1101>
- Aras, M., Imran, C., & Muhammad, M. (2020). Phinisi Integration Review Faktor Determinan yang Memengaruhi Minat. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–13.
- Asfan, M. (2020). *HUBUNGAN ANTARA INTENSI BERWIRAUSAHA DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP EMPLOYABILITY MAHASISWA POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA*. 19, 44–62.
- Auna, M. S. S. (2020). *Locus of Control and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions in the Digital Age*. 395(Acpch 2019), 289–292. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200120.061>
- Bagas, A., Putra, H., & Melati, I. S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Wirausaha, Norma Subyektif, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang*. 2(2), 44–53.
- Dewi, N. L. A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 1–11.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivment Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>
- Farkhan, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester 6 Stkip PGRI Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i1.20922>
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Bangka Belitung. *Society*, 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.18>
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 270–275.
- Hermawan, R. T., & Hasibuan, S. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengalaman dan Coaching Style Terhadap Kualitas Kepemimpinan Manajer Proyek dalam Upaya Peningkatan Produktivitas di PT. CJI*.

- Isma, A., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2020). Entrepreneurial Attitude in Economic Faculty Students of Universitas. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23(1), 262–272.
- Kobylińska, U. (2022). Attitudes, subjective norms, and perceived control versus contextual factors influencing the entrepreneurial intentions of students from Poland. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 94–106. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.10>
- Kurnia, D., Kusnendi, & Furqon, C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *2018*, 6(2), 48–56.
- Kustini, & Ayuni, A. D. (2020). *Kontribusi Pendidikan Kewirausahaan Dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur)*. 7(2).
- Ma’rifah, N. N. (2019). Pengaruh Kebutuhan Berprestasi, Locus of Control Internal Dan Pengalaman Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p55-70>
- Ma’sumah, N., & Pujiati, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207.
- Megayani, N. K., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar Untuk Menjadi Wirausaha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1981–2010. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nowicki, S. (2016). Choice or Chance (Understanding Your Locus of Control And Why It Matters). In *Prometheus Books*.
- Pranata, H. S., Khairinal, & Denmark, D. (2021). Pengaruh Nedd For Achievement dan Locus of Control Terhadap sikap dan Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK N 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 537. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31489>
- Purbawijaya, F., & Hidayah, N. (2021). *PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA*. III(4), 970–979.
- Puspitasari, I., Eryanto, H., & Munawaroh. (2021). THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP ATTITUDE, SUBJECTIVE NORMS, AND ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON THE ENTREPRENEURSHIP INTENTION OF CLASS XII STUDENTS OF YAPPA VOCATIONAL SCHOOL DEPOK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/11185>

- Putra, A. R. A., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. K. (2015). Sikap Berwirausaha Memediasi Locus Of Control dan Norma Subyektif dengan Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4501–4528.
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2.7068>
- Sakdiyah, L., Effendi, R., & Kustono, A. S. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11151>
- Solichah, C., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Internal Locus of Control dan Dukungan Sosial Terhadap Career Adaptability. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 652–665. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31501>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sumadi, A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *None*, 6(2), 254696.
- Sumarga, H. E., & Hadiwijaya, D. (2018). Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Pemebelajaran Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1), 7(2), 65–72.
- Syah, A. A., Eryanto, H., & Munawaroh. (2021). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY, LOCUS OF CONTROL, TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 3 JAKARTA* Azmi Auliya Syah, Henry Eryanto, Munawaroh.
- U.N, S., M.A, A., Sufian, M. S. Z. M., & R, I. R. (2020). The Relationships between Learning Orientation, Subjective Norm and Entrepreneurial Intention among the Undergraduate Students in Malaysia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(03), 2107–2115. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i3/pr200957>
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived behavior, Entrepreneurship education and Self-efficacy toward entrepreneurial intention University student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(2), 475–495.
- Wedayanti, N., & Giantari, I. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 255039.
- Widjaya, O. H., Budiono, H., Wiyanto, H., & Fortunata, F. (2021). The Effect of Locus of Control, Need for Achievement, Risk Tolerance, and Entrepreneurial Alertness on the Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 177–184. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.029>
- Yunita Ningtyas, et. al. (2021). Analisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat beli konsumen pada produk bersertifikat halal. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 42–49.
- Zubair, A., Yousaf, R., & Syed, N. (2021). Impact of Knowledge, Entrepreneurial Attitude, and Competencies on Entrepreneurial Motivation: A Study of College Students. *Global Economics Review*, VI(II), 11–23. [https://doi.org/10.31703/ger.2021\(vi-ii\).02](https://doi.org/10.31703/ger.2021(vi-ii).02)